



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DASAR MELALUI KEGIATAN *ENGLISH CAMP*

Ridho Kurniawan¹, Yahfenel Evi Fussalam²

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: ridhokurniawan545@gmail.com¹, yahfenel88@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris Mahasiswa STKIP MB jurusan pendidikan pengajar sekolah dasar yang mengambil mata kuliah bahasa Inggris khususnya pada kemampuan berbicara pada level dasar melalui kegiatan *English camp*. Kegiatan *English camp* adalah kegiatan outdoor yang di laksanakan sebagai kegiatan praktek berbicara di luar kelas. Kegiatan ini di laksanakan setelah perkuliahan memasuki ujian tengah semester dimana peserta didik telah belajar terlebih dahulu teori dasar selama tujuh pertemuan di awal perkuliahan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus sebanyak dua pertemuan kegiatan *English camp*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan berbicara mereka pada level dasar dengan topik-topik yang sudah di tentukan meningkat secara signifikan setiap pertemuan dan di setiap akhir siklus yang di ambil dari data kemampuan berbicara dengan kategori penilaian akurasi topik, penggunaan kosa kata, pelafalan dan kelancaran berbicara. Kesimpulan pada penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *English camp* dapat meningkatkan kemampuan berbicara level dasara bagi Mahasiswa PGSD STKIP MB dengan indikator keberhasilan 80 % dari peserta didik mendapatkan nilai ujian lisan speaking 75 atau lebih.

Kata kunci: *English camp; Berbicara; PTK*

ABSTRACT

This study aims to improve the English speaking skills of STKIP MB students majoring in elementary school teacher education who take English courses, especially speaking skills at the basic level through English camp activities. English camp activities are outdoor activities carried out as practical speaking activities outside the classroom. . This activity is carried out after the lecture enters the midterm exam where students have first learned the basic theory for seven meetings at the beginning of the lecture. This research is a classroom action research conducted in two cycles with each cycle consisting of two meetings of English camp activities. The results of this study show their speaking ability at the basic level with the topics that have been determined increases significantly each meeting and at the end of each cycle taken from the speaking ability data with categories of assessment of topic accuracy, use of vocabulary, pronunciation and fluency in speaking. . The conclusion in the study shows that English camp activities can improve basic level speaking skills for PGSD STKIP MB students with success indicators of 80% of students getting an oral speaking exam score of 75 or more

Keywords : *English camp, speaking, CAR*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris bagi Mahasiswa merupakan kebutuhan yang penting di era saat ini. Sebagai kampus yang peduli akan pengembangan *soft skill* ini, STKIP Muhammadiyah Muara Bungo , melalui program studi pendidikan Bahasa Inggris, menggagas suatu kegiatan inovatif bernama *English Camp* STKIP MB. Kegiatan ini merupakan terobosan

baru dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara massal dengan konsep *edutainment (education and entertainment)* atau belajar dan bermain (Ismail:2018).Kegiatan ini bepusat pada tempat wisata yang ada di lingkungan lokasi kampus dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh. Konsep ini merupakan pengembangan dari kegiatan *one day trip With English* yaitu jalan-jalan satu hari dimana peserta yang



mengikuti kegiatan ini wajib untuk berbicara dalam bahasa Inggris dengan topik yang sudah disiapkan sebelumnya.

Meskipun kemampuan berbicara sangat penting, banyak Mahasiswa di kampus STKIP Muhammadiyah Muara Bungo yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang rendah dan juga motivasi yang rendah untuk menguasainya. Data ini di dapatkan dari dosen-dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris di STKIP MB. *English camp* memberikan kesempatan unik bagi peserta untuk menggunakan Bahasa Inggris secara otentik. Salah satunya manifestasi utama dari penggunaan bahasa secara otentik di kegiatan ini adalah untuk membangun hubungan dengan atmosfer yang berbeda antar Mahasiswa dari berbagai jurusan yang tidak pernah mereka temukan sebelumnya. Keadaan ini akan memotivasi mereka untuk dapat berinteraksi secara natural dengan menggunakan kemampuan dasar Bahasa Inggris yang telah mereka dapatkan di kelas. White Head (2011) menyatakan bahwa sangat penting untuk mempertimbangkan gaya belajar kebiasaan yang lebih berfokus pada pendekatan komunikatif untuk mempromosikan mahasiswa belajar bahasa Inggris. Zhou (2008) menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris yang kurang formal dapat diperoleh melalui *English Camp* atau program pengayaan lainnya. *English Camp* STKIP MB di pilih sebagai kegiatan yang akan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris Mahasiswa STKIP MB dan juga memotivasi mereka untuk semangat dalam belajar Bahasa Inggris. penelitian ini bermaksud memberikan Mahasiswa pengalaman belajar di luar kelas dengan durasi yang lebih lama, dan konsep belajar sambil bermain yang tertata materinya dan jelas tujuan akhirnya di dukung dengan lokasi belajar yang merupakan tempat wisata dan juga tutor tambahan *native speaker* disamping tutor dari dosen Bahasa Inggris..

Tujuan dari penelitian ini adalah optimalisasi belajar Bahasa Inggris melalui terobosan baru yang berlandaskan data *English Outdoor* yang durasi waktu kegiatannya lebih sebentar. Dengan dilaksanakannya *English camp* yang di persiapkan materinya secara matang. lokasi terbaik untuk belajar dan juga tutor lapangan yang handal, di harapkan kegiatan ini akan berdampak signifikan pada penguasaan bahasa Inggris dasar bagi Mahasiswa STKIP MB dan juga mampu memberikan motivasi tambahan. Penelitian sangat penting dilakukan mengingat, Kabupaten dimana STKIP MB berada adalah gerbang masuk perekonomian dan kegiatan bisnis di Jambi wilayah barat. Potensi wisata dan hotel-hotel yang ada akan membutuhkan sumber daya manusia yang tidak handal di bidangnya saja namun menguasai Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Sebagai satu satunya kampus pencetak pengajar Bahasa Inggris di wilayah ini, penting sekali melakukan optimalisasi penguasaan Bahasa asing, sebagai model yang dapat di sebar luaskan dan di gunakan secara umum oleh sekolah menengah atau sekolah pertama yang ada di kabupateb Bungo dan sekitarnya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas karena dirancang untuk meningkatkan prestasi pendidikan Mahasiswa. Tempat penelitian di kampus STKIP Muhammadiyah Muara Bungo dengan subjek penelitian mahasiswa semester II jurusan PGSD sebanyak satu kelas atau berjumlah 40 orang. Kemmis, (2008) .menyatakan bahwa ada empat langkah penelitian tindakan kelas. Mereka adalah rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. 1) Rencana Dalam fase ini, peneliti akan mengidentifikasi masalah di ruang kelasnya dan mengembangkan rencana tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah yang diidentifikasi dengan jelas dalam penelitian ini adalah



kesulitan Mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Untuk mengatasi ini dan membuat beberapa perbaikan dalam masalah ini, peneliti mengembangkan rencana tindakan yang menggunakan Vlogging. Beberapa kegiatan penting akan dilakukan dalam fase ini seperti merancang rencana pelajaran, mengatur jadwal penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, dan membuat bahan ajar (media *power point*, dll). 2) Aksi Peneliti akan mengajar Mahasiswa dengan mengikuti langkah-langkah yang dirancang dalam fase perencanaan. Ada empat pertemuan di setiap siklus. 3) Pengamatan Pengamatan akan dilakukan oleh peneliti untuk melihat kegiatan Mahasiswa. Lembar observasi akan digunakan oleh kolaborator. Selain itu, pengamat juga akan mencatat hal-hal penting untuk dibahas nanti setelah *English camp*. Selain itu, pengajar sendiri juga akan melakukan observasi selama aksi. 4) Refleksi Pada fase ini, peneliti bersama dengan kolaborator akan membahas hasil pengamatan untuk mengevaluasi proses belajar-mengajar yang telah dilakukan di kelas. Berdasarkan hasil diskusi, peneliti akan memutuskan apakah siklus berikutnya perlu atau tidak. Jika mereka menemukan kesulitan dalam proses belajar mengajar, maka mereka akan melakukan siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan kolaborator. Peneliti dan kolaborator bertukar informasi tentang penelitian tindakan kelas dan bagaimana implementasinya di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan dimana alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 40 menit¹. Kondisi Awal (Pra Siklus) Tahapan pra siklus dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal berbicara Mahasiswa PGSD kelas A dan B yang mengambil mata kuliah bahasa Inggris. Tahap pratindakan terdiri dari satu kali pertemuan dengan total dua

jam pelajaran (2x40 menit). Pelaksanaan pra tindakan dilakukan pada hari Senin, 26 Agustus 2020 pukul 07.45-09.15 WIB. Selama tahap pra siklus, peneliti dan pengajar melakukan observasi pada proses dan hasil pembelajaran. Pada tahapan pra siklus, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Pengajar menjelaskan materi pembelajaran tentang daily routine. Pengajar juga mengajarkan kosa kata dasar dalam daily routines atau kegiatan sehari-hari yang nantinya akan mereka gunakan dalam percakapan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengenalan dasar melalui permainan mencari kata dan pasangannya di lapangan terbuka, mengajarkan materi secara singkat dan pendalaman materi melalui game berkelompok membuat kalimat yang dijadikan tantangan group untuk melihat grup yang mampu menjawab dengan baik diselingi dengan games tebak kegiatan menggunakan kosa kata yang sudah diajarkan, seperti berjalan, mandi, makan dan kosa kata kegiatan harian lainnya.. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan selama proses pembelajaran. Pengajar hanya fokus terhadap mahasiswa yang aktif, terkadang mahasiswa hanya sebagai anggota dalam game kelompok atau diskusi. Disamping itu, mereka masih ada yang kurang termotivasi untuk belajar karena minder dengan pengetahuan dasarnya yang sangat rendah. Observasi dilanjutkan dengan melakukan tes berbicara untuk melihat kemampuan awal mahasiswa sebelum penerapan *English camp* level 2 dimana mahasiswa akan mendapatkan variasi kegiatan dan group yang lebih dinamis dan berimbang kemampuannya. Mahasiswa dinilai oleh pengajar dan kolaborator berdasarkan indikator-indikator keterampilan berbicara. Skor maksimal setiap indikator 4 (sangat baik) dan skor minimal 1 (rendah), Dari hasil rata-rata penilaian (peneliti dan kolaborator), hanya 7 (23.3%) dari 30 orang mahasiswa yang dikatakan baik atau mencapai standar kemampuan



yang di targetkan. Dengan demikian, 23 (76.7%) mahasiswa harus masih belum baik. Hasil penilaian di tiap indikator rendah dengan rata-rata 1,82. Melihat kenyataan ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik yang berbeda dalam mengajarkan keterampilan berbicara yaitu dengan kegiatan *English camp*. Siklus 1 Setelah mengadakan tahapan pra siklus, peneliti melanjutkan ketahapan tindakan yang dilaksanakan dari tanggal 2 September 2020 sampai 12 September Peneliti mulai mengadakan kegiatan *English camp* dalam pembelajaran berbicara. Dalam pelaksanaannya, peneliti selaku pengajar atau melakukan dalam kelas diskusi. Pengajar diminta untuk lebih banyak memberikan penjelasan tentang kegiatan *English camp*. Sementara hasil refleksi dari siklus 1 menunjukkan ada peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa jika dibandingkan dengan tahapan prasiklus walaupun target nilai belum tercapai. Terdapat beberapa hal yang masih menjadi sorotan diantaranya 1). Situasi group terlalu rame dan belum terkendali, 2). Materi yang dideskripsikan tidak terlalu dikenali oleh mahasiswa, 3). Pengajar menjelaskan terlalu cepat, 4.) Manajemen kegiatan *English camp* terkait waktu penerapan kegiatan, game belum terpadu. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus 2.

Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Hasil dari siklus 1 menunjukkan nilai mahasiswa masih belum mencapai target yang diharapkan, jadi diperlukan tindakan lain agar siklus selanjutnya target pencapaian nilai dasar speaking tercapai. Siklus 2 dilaksanakan dari tanggal 14 September 2020 dan 22 September 2020. Peneliti mulai dengan perencanaan dengan mitra atau kolaborator untuk meningkatkan kemampuan berbicara di tiap indikator termasuk kosa kata dan kelancaran. Peneliti juga mengatur penyampaian materi dengan susunan yang lebih rapid an menarik dalam pembelajaran berbicara dengan materi pembelajaran,

intruksi, dan manajemen kegiatan yang lebih efektif. Berdasarkan analisis data terhadap ketuntasan hasil belajar Mahasiswa diketahui hasil yang diperoleh pada siklus 2 menunjukkan peserta kegiatan mencapai nilai speaking yang direncanakan yaitu > 75. Pada siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh 76,7. Sudah mengalami peningkatan dibandingkan nilai pra-siklus dengan nilai rata-rata 59,6 dan siklus 1 dengan nilai rata-rata 68,4. Grafik 1. Berikut akan menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara di tiap siklus; mulai prasiklus, siklus 1 dan siklus 2: Grafik 1. peningkatan keterampilan berbicara di tiap siklus Dengan melihat hasil pencapaian mahasiswa di siklus 1, dapat diketahui jumlah mahasiswa yang mencapai peningkatan dari 7 orang mahasiswa (23,3%) pra siklus dan menjadi 12 orang mahasiswa (40%) di siklus 1 kemudian menjadi 23 orang mahasiswa (76,7%) di siklus 2. Dari hasil observasi di siklus 2, kolaborator selaku mitra peneliti mencatat bahwa mahasiswa mengerti tentang penerapan kegiatan *English camp*. Mahasiswa mulai merasa percaya diri dan tidak takut salah untuk tampil dihadapan temannya. Pengajar memberikan penjelasan lebih baik tentang teknik tersebut sehingga jelas. Hasil refleksi dari siklus 2 menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa dan telah mencapai target nilai sehingga peneliti memutuskan mengakhiri siklus. Semua indikator berbicara dianggap telah tercapai. Setelah memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus selanjutnya, peneliti mewawancarai 12 orang mahasiswa untuk menanyakan tentang penerapan metode bermain peran (*role play*) dalam berbicara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara selain penggunaan metode bermain peran yaitu faktor internal yang meliputi; Motivasi, dengan penerapan kegiatan *English camp* berbasis *edutainment*



menjadikan mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa merasa nyaman karena secara tidak langsung diajak dalam diskusi kelas. Pemberian kesempatan untuk latihan di depan kelas akan menghasilkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara. Menurut Lilya (2019: 109) bahwa untuk meningkatkan aspek keterampilan berbicara sebaiknya diterapkan dalam pembelajaran yang dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif dan komunikatif serta tidak membuat mahasiswa menjadi bosan.

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang merupakan faktor luar yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif di kelas. Peneliti menemukan beberapa faktor eksternal seperti variasi materi pembelajaran membuat mahasiswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pengajar berperan aktif dalam menentukan materi yang terbaru sesuai dengan ketertarikan mahasiswa. Sehingga mahasiswa tidak merasa jenuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa PGSD STKIP MB dengan penerapan kegiatan *English camp* maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1. Peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa kelas PGSD STKIP MB terjadi setelah kegiatan *English Camp*. Hasil pencapaian dapat dilihat jumlah mahasiswa yang mencapai nilai standard meningkat dari 7 orang

mahasiswa (23,3%) pra siklus dan menjadi 12 orang mahasiswa (40%) di siklus 1 kemudian menjadi 23 orang mahasiswa (76,7%) di siklus 2 ke 2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan keterampilan berbicara mahasiswa PGSD STKIP MB yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail Ismail. (2018). The Influence Of English Camp In Improving Speaking Skill Of English House Course Students In Maroangin Kabupaten Enrekang. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. (2), 61-70
- Kemmis, Stephen. (2008). Critical theory and participatory action research. *The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice 2* (2008): 121-138.
- Lily. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metoda Bermain Peran Di Akper Malahayati Medan. *Wahana Inovasi* Volume 8 No.2 Desember 2019
- McNiff, Jean, and Jack Whitehead. (2011) *All you need to know about action research*. Sage Publications,
- Zhou, R. (2008). An evaluation of the english immersion approach in the teaching of finance in China. *Canadian Centre of Science Journal*, 1(2).